

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “ Pemahaman Nasionalisme Generasi Muda Putus Sekolah dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Warga Negara (Studi Kasus di Desa Pagumenganmas) yang dilakukan melaalui wawancara, studi dokumentasi serta mengacu pada pendapat beberapa pakar pendapat pakar atau ahli yang relevan dengan permasalahan penelitian, maka kesimpulan dari hasil penelitian. berdasaran gambaran umum lokasi penelitian , desripsi serta pembahasan hasil penelitian, pada akhirnya penulisan ini akan dijabarkan beberapa kesimpulan dan diajukan beberapa rekomendasi saran yang sekiranya dapat bermanfaat.

#### **1. Simpulan Umum**

Generasi muda adalah kumpulan orang-orang yang memiliki jiwa, semangat, dan ide yang masih segar yang mampu mengarahkan negara menjadi lebih baik. Kemampuan generasi muda dalam mengolah informasi dan teknologi terkini, dan pemikiran yang visioner membuat generasi muda dikatakan sebagai pelopor kemajuan melalui langkah- langkah yang konkret dan nyata. Kepekaan terhadap segala permasalahan dan realitas sosial yang ada di masyarakat menjadikan generasi muda semakin dewasa dan mampu menempatkan diri di masyarakat.

Warga negara harus tahu hak dan kewajibannya, serta mampu memposisikan diri terhadap setiap masalah yang di hadapi. Tindakan yang semestinya dilakukan harus berdasarkan kepentingan bersama, bukan untuk kepentingan dan keuntungan pribadi saja. Nasionalisme dalam hal ini memiliki peranan yang cukup signifikan karena sikap yang dicerminkan pada masa ini adalah rasa persatuan meskipun adanya berbagai perbedaan, itu yang dibutuhkan untuk kemajuan bangsa Indonesia. Karena Bangsa tidak akan pernah tercipta tanpa adanya rasa

nasionalisme antar warganya. Maka nasionalisme merupakan kunci perekat sebagai pengikat rasa senasib dan sepenanggungan sehingga terbentuknya suatu bangsa dan negara.

Setiap manusia memiliki kemungkinan dan menghadapi banyak situasi juga kewajiban moral atau hukum untuk bertanggung jawab terhadap orang lain. Lebih jauh lagi setiap warga negara memiliki tanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Tanggung Jawab warga negara merupakan salah satu bentuk karakter atau watak warga negara. Tanggung jawab (*civic responsibility*) harus dimiliki oleh setiap warga negara. Untuk wujudkan hal tersebut tentunya harus ada perhatian yang lebih dalam mewujudkan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Macam-macam tanggung jawab warga Negara antara lain : 1) Tanggung Jawab Warga Negara terhadap Diri Sendiri, 2) Tanggung Jawab Warga Negara terhadap Keluarga, 3) Tanggung Jawab Warga Negara terhadap Masyarakat, 4) Tanggung Jawab Warga Negara terhadap Bangsa dan Negara, dan 5) Tanggung Jawab Warga Negara terhadap Tuhan

## **2. Simpulan Khusus**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan secara khusus sebagai berikut :

- a) Kondisi sosial ekonomi orang tua menjadi faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Pagumenganmas, Pekalongan hal ini dapat diketahui dengan melihat kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua, yaitu kondisi sosial, mayoritas tingkat pendidikan ayah dan ibu yang hanya tingkat pendidikan sekolah dasar lebih dari setengah jumlah orang tua responden. Ini tidak sepenuhnya menjadi faktor penyebab anak putus sekolah, karena fakta yang diperoleh dilapangan rangorientasi masyarakat desa pagumenganmas akan pentingnya pendidikan sudah baik menganggap bahwa pendidikan itu penting untuk masa depan anak, meskipun tidak secara keseluruhan. Masih ada pula orang tua yang selalu mendorong dan mendukung anak supaya dapat bersekolah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun orangtua berpendidikan

rendah akan tetapi mereka tetap memiliki harapan tinggi terhadap anaknya. Selanjutnya, kondisi ekonomi orang tua, kondisi ekonomi orangtua diukur menggunakan beberapa indikator yaitu pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua dan jumlah beban tanggungan. Indikator pekerjaan orangtua diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan ayah dan ibu merupakan petani, Buruh dan serabutan. Indikator selanjutnya adalah pendapat orang tua yang rata-rata perbulannya berkisar Rp.400.000 sd Rp 600.000 sedangkan untuk jumlah tanggungan dalam keluarga 2 ampai 5 anak, yang memiliki rata-rata 2 sampai 3 anak dibawah usia 15 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan ekonomi yang dimiliki orangtua memang dapat dikatakan rendah, sehingga anak melihat dari orangtua sebagai cerminan dan merasa kurang percaya diri apabila harus mengenyam pendidikan sampai kejenjang tinggi. Hal ini yang peneliti temukan di lapangan. Generasi muda putus sekolah di Desa pagumenganmas lebih memilih untuk bekerja setelah putus sekolah demi membantu kedua orangtua dalam memenuhi kebutuhan.

- b) Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa faktor yang menjadi penyebab banyaknya anak putus sekolah di Desa Pagumenganmas adalah banyaknya pengaruh baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam, yaitu rendahnya motivasi belajar karena mereka berpikir bahwa bersekolah ataupun tidak maka akan berujung pada pekerjaan. Jadi ketika setelah berhenti sekolah di jenjang tertentu dan tawaran bekerja mereka langsung mengambil kesempatan tersebut tanpa berpikir kembali bahwa kesempatan untuk bersekolah juga tak datang setiap waktu lebih dari separuh responden memilih putus sekolah karena inisiatifnya sendiri. Dan adanya pengaruh dari luar, yaitu baik lingkungan pertemanan maupun lingkungan sekitar. Ada yang memilih putus sekolah karena sebagian besar teman pergaulannya juga putus sekolah. Meskipun demikian rasa menyesal juga dirasakan oleh generasi muda putus sekolah di desa

Pagumenganmas , dan tak sedikit yang menyatakan menyesal karena putus sekolah.

- c) Generasi muda putus sekolah di desa ini sudah memiliki pemahaman tentang nasionalisme dilihat dari deskripsi yang diberikan, meskipun keadaan memaksakan harus putus sekolah menjadi suatu kebanggaan. Hal tersebut lantas tidak membuat pemuda disini enggan untuk bertoleransi dan menghargai perbedaan, justru sebagian besar saling menghargai adanya perbedaan sehingga terciptanya suasana yang aman dan damai diwilayah desa Pagumenganmas.Walaupun tidak menyelesaikan sekolah sebagian besar dari generasi muda putus sekolah mengiringi majunya teknologi dan informasi terkini. Jika dalam pergaulan mereka menghadapi era yang semakin canggih ini, masih perlu adanya peningkatan semangat pembangunan dalam diri setiap generasi muda, terutama yang mengalami putus sekolah.
- d) Dalam kehidupan sehari-hari pemuda-pemudinya di desa ini lebih mengarah pada pemenuhan kebutuhan sehingga mampu memenuhi keinginannya baik dibidang ekonomi maupun untuk terlihat mampu di kalangan seumurannya, tak banyak pula yang memang memiliki cita-cita mulia demi membantu kedua orang tuanya dalam menambah biaya kehidupan. Pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan dan pengetahuan berbagai bidang kehidupan, pembentukan moral dan nilai-nilai yang dapat diperoleh di sekolah kini menjadi tanggung jawab mereka sendiri. Tuntutan ekonomi menjadikan generasi muda putus sekolah harus dewasa dan mandiri menghadapi hidup di bahu masing-masing dan dibarengi dengan tanggung jawab bukan sebagai pelajar melainkan pekerja untuk memperoleh sebanyak mungkin pundi-pundi rupiah
- e) Tanggung jawab yang dimiliki oleh generasi muda putus sekolah di desa Pagumenganmas sebagian besar adalah bekerja. Berbagai jenis profesi dan pekerjaan yang mereka lakukan, mulai dari sebagai buruh jahit di tetangganya, sebagai buruh pasang kancing, penjaga toko, dan

banyak lainnya akan tetapi pekerjaan yang mendominasi digeluti oleh pemuda putus sekolah didesa ini adalah sebagai buruh jahit di lingkungan sekitar dan tak sedikit pula yang merantau di luar kota bekerja atau memilih menikah di usia muda. Sebagian besar dari mereka memberikan informasi bahwa yang menjadi tanggung jawab sekarang adalah terhadap pekerjaan dan keluarga bagi yang sudah menikah. Idealnya sebagai warga negara yang baik, apalagi sebagai generasi muda tentu tanggung jawab yang harus diemban bukan hanya pada pekerjaan saja sebagai makhluk sosial memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, kemudian sebagai warga negara tentu memiliki tanggung jawab terhadap negara.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi baik langsung maupun tidak langsung, yaitu sebagai berikut :

### **1. Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pemahaman nasionalisme yang dimiliki generasi muda putus sekolah di Desa pagumenganmas memang terkait dalam mewujudkan tanggung jawab sebagai warga negara. Beberapa kegiatan yang tidak ditunjukkan secara khusus untuk meningkatkan pemahaman nasionalisme, namun justru secara tidak langsung menjadi upaa dari pemerintah desa. Oleh karena itu, satu hal yang penting dalam mewujudkan tanggung jawa warga negara, yaitu memiliki dasar pemahaman tentang nasionalisme yang diimplikasikan melalui sikap dan kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat, bangsa dan negara.

### **2. Implikasi Manajerial**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebenarnya pemahaman tentang nasionalisme sudah dimiliki oleh generasi muda putus

sekolah yang kuat dan tanggung jawab dalam kehidupan juga sudah dimiliki, dan akan lebih nyata lagi apabila didukung oleh lingkungan terutama berbagai pihak terkait, karena pada kenyataannya pendidikan yang diperoleh adalah di lingkungan bekerja, lingkungan pergaulan dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah baik itu tingkat desa, kabupaten, daerah dan pusat seyogyanya harus memfasilitasi dan mendukung anak-anak putus sekolah tentang pentingnya pendidikan dan memiliki pemahaman nasionalisme serta menerapkannya dalam kehidupan menjadi warga negara yang lebih bertanggung jawab.

### 3. Implikasi Metodologi

Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus memiliki kelemahan pada generalisasi karena bersifat unik dan khas. Apabila metode ini digunakan pada kondisi yang sama di tempat yang berbeda maka kemungkinan tidak akan diperoleh hasil yang sama. Selain itu, subjektivitas peneliti juga mempengaruhi pengolahan data hingga penarikan kesimpulan penelitian. Meskipun demikian, hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan terutama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berhubungan dengan nasionalisme dan tanggung jawab warga negara. Selain itu, hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan diberbagai kegiatan untuk meningkatkan pemahaman nasionalisme dikalangan generasi muda putus sekolah.

## C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merekomendasikan beberapa hal berkaitan dengan sikap nasionalisme yang dimiliki generasi muda putus sekolah dalam mewujudkan tanggung jawab warga negara di Desa

Pagumenganmas, Pekalongan. Rekomendasi ini disampaikan kepada berbagai pihak terkait yang memiliki kontribusi kuat terhadap jalannya penelitian, khususnya bagi para pemuda-pemudi putus sekolah di Desa Pagumenganms.

1. Kepada Pemerintah Desa Pagumenganmas, Pekalongan. Khususnya Ibu Kepala Desa dan Jajarannya untuk terus memberikan wadah dan fasilitas kepada generasi muda secara merata dan adil baik yang bersekolah maupun yang putus sekolah. Karena keduanya adalah sama merupakan generasi muda yang memiliki potensi besar dalam pembangunan desa dan negara. Diharapkan pula bahwa adanya kegiatan pembinaan tentang pentingnya pendidikan dan berbagai hal sehingga generasi muda menjadi lebih baik di masa yang akan datang
2. Kepada Masyarakat atau Orang tua dari generasi muda putus sekolah, diharapkan selalu menjadi pendorong dan motivator yang baik agar anak-anaknya tetap memiliki semangat belajar tinggi demi masa depan yang lebih baik. Meskipun berbagai persoalan hidup dialami, akan tetapi mendapatkan pendidikan adalah hak setiap warga negara terutama anak-anak sebagai generasi muda cikal bakal penerus bangsa. Selanjutnya, akan lebih baik jika penanaman nilai-nilai nasionalisme dan tanggung jawab berawal dari pendidikan yang diberikan dari keluarga yaitu orangtua. Sehingga ketika si anak memasuki lingkungan masyarakat maka mereka sudah memiliki bekal yang selanjutnya beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.
3. Kepada Generasi Muda di Desa Pagumenganmas, terutama generasi muda putus sekolah. Tidak bersekolah bukan berarti tidak memiliki moral yang baik dan kesempatan untuk memiliki masa depan yang baik. Semua anak bangsa memiliki kesempatan yang sama, terutama dalam bidang nasionalisme dan tanggung jawab warga negara. Meskipun dari aspek pendidikan hanya pada sampai pada jenjang tertentu saja. Tentunya diharapkan pemuda-pemudi Indonesia

memiliki partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang positif. Diharapkan sebagai generasi muda, anda mampu membuktikan kepada khalayak bahwa meskipun putus sekolah anda mampu berkembang, maju dan sukses. Tidak hanya itu, buktikan bahwa sebagai warga negara yang baik generasi muda putus sekolah juga berkesempatan yang sama. Memiliki sikap nasionalisme yang senantiasa diamalkan dalam kehidupan, dan menjadi manusia yang berguna, bertanggung jawab baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat bangsa dan negara.

4. Kepada para pengambil keputusan dalam bidang pendidikan dan kemasyarakatan, terutama yang berhubungan langsung dengan masyarakat diharapkan untuk memanifestasikan nasionalisme kepada seluruh unsur masyarakat secara merata meskipun dalam pelaksanaannya dilakukan secara berkala, terutama bagi generasi muda putus sekolah.
5. Kepada pengamat dan Pemerhati masalah pendidikan, nasionalisme dan tanggung jawab warga negara diharapkan adanya perhatian lebih mengenai tingginya angka putus sekolah dan berusaha menyebarkan wacana dan pemahaman multikulturalisme dan pendidikan multikulturalan melalui berbagai media yang lebih efektif dan efisien. Tidak tebang pilih, karena setiap anak bangsa memiliki kesempatan yang sama. Mengingat konsep nasionalisme belum terlalu banak dipahami oleh generasi muda Indonesia saat ini, terutama generasi muda putus sekolah.
6. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan tersebut direkomendasikan untuk secara spesifik mengkaji dan menelaan masalah-masalah mengenai peran pendidikan kewarganegaraan dalam menumbuhkan nasionalisme generasi muda yang bukan merupakan hal baru ini dimaksudkan untuk memberikan rangsangan kepada setiap unsur masyarakat untuk saling berkesinambungan dalam mewujudkan cita-cita bangsa ini dalam

mewujudkan nasionalisme generasi muda putus sekolah dan mampu menjawab tantangan keadaan di era global sekarang ini. Semoga bermanfaat.